

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan perdagangan di Bursa Efek Jakarta dicerminkan dalam suatu indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk seluruh perusahaan terbuka dan tercatat. Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga dikelompokkan berdasarkan industri/usaha yang dimilikinya. Sektor- sektor tersebut adalah :

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar dan Kimia
4. Aneka industri
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti dan Real Estate
7. Transformasi dan Insfrastruktur
8. Keuangan
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu industri yang memiliki prospek baik sudah seharusnya saham industri makanan dan minuman terbuka di Indonesia cukup aktif diperdagangkan di lantai bursa. Industri ini memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hal ini sangat mungkin dilihat dari pola hidup masyarakat indonesia yang konsumtif dan jumlah penduduk Indonesia yang sangat tinggi mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman.

Terdapat 18 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor ini terdapat dalam kelompok sektor industri

barang konsumsi. Peneliti menggunakan 14 perusahaan karena PT. Campina Ice Cream Industry, PT. Sariguna Primatirta Cleo, PT. Buyung Poetra Sembada, dan PT. Prima Cakrawala Abadi baru bergabung menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sehingga belum terdapat laporan keuangan yang terdaftar. Adapun perusahaan yang terdaftar digambarkan dalam tabel 1.1 (lihat lampiran 1)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional untuk mencapai laba maksimal. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan saat ini ditandai persaingan sangat tajam sehingga perusahaan sering kali dihadapkan dengan sulitnya dalam meningkatkan penjualan, usaha menarik minat pembeli, adanya persaingan yang ketat dari perusahaan sejenis, semakin kompleksnya perilaku konsumen terhadap suatu produk, selera konsumen yang selalu berubah-ubah, serta kondisi ekonomi yang kurang menentu (Tiaradiani dan Santi, 2012).

Setiap perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut ialah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba ialah pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi dalam analisis strategik perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Oleh sebab itu untuk mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya yang akan dikeluarkan.

Laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Untuk menjalin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba. Dua faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/ produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan suatu uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Sipangkar, 2008).

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan harus melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Sipangkar, 2008).

Produk yang berkualitas dapat mempunyai daya saing tersendiri dalam persaingan yang kompetisi yang sangat ketat ini. Upaya untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya dengan produk berkualitas agar produk yang diharapkan oleh konsumen sesuai dengan kenyataan sehingga konsumen

merasakan kepuasan. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kualitas produk maupun jasanya.

Dalam hal ini perusahaan dituntun agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Volume penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan, faktor penentu atas perolehan laba yang optimal adalah volume penjualan yang optimal.

Volume penjualan menurut Freedy Rangkuti (2009:207), volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk.

Tabel 1.2
Kenaikan/Penurunan Volume Penjualan Dan Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
(Tahun 2014-2016)

Laporan Volume Penjualan dan Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)							
No	Perusahaan (kode BEI)	Volume Penjualan			Laba Bersih		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AISA	5.139.974	6.010.895	6.545.680	371.370	379.032	706.681
2	CEKA	3.701.868	3.485.733	4.115.541	39.026	102.342	248.026
3	DLTA	2.111.639	1.573.137	1.658.618	287.456	191.304	258.831
4	ICPB	30.022.463	31.741.094	34.466.069	2.543.396	3.025.095	3.635.216
5	INDF	63.594.452	64.061.947	66.750.317	4.866.097	4.867.347	4.984.305
6	MLBI	2.988.501	2.696.318	3.263.311	788.057	503.624	979.530
7	MYOR	14.169.088	14.818.730	18.349.959	1.266.519	390.727	1.345.716
8	ROTI	1.880.262	2.174.501	2.521.920	192.411	263.710	263.392
9	SKBM	1.480.764	1.362.245	1.501.115	85.855	40.360	21.144
10	SKLT	681.419	745.107	833.850	6.468	18.202	169.180
11	ULTJ	3.916.789	4.393.932	4.685.987	284.526	524.199	699.894
12	PSDN	975.081	884.906	932.905	1.707	4.032	8.844
13	STTP	2.170.464	2.544.277	2.629.107	125.973	183.516	170.805
14	ALTO	332.402	301.781	296.471	45.262	42.732	67.362

Sumber : Data Diolah Penulis (2018)

Keterangan:

 : Peningkatan

 : Penurunan

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan (Budi Raharjo, 2000:33).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat adanya fenomena beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba bersih pada periode tertentu tetapi volume penjualan mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya, hal tersebut bukan hanya terjadi pada PT. Mayora Indah (MYOR) tetapi beberapa perusahaan sejenis seperti PT.Nippon Indonesia (ROTI) dan PT. Sekar Bumi (SKBM) mengalami hal yang sama. Dapat dilihat pada periode 2014-2015 PT.Mayora Indah (MYOR) volume penjualannya mengalami kenaikan tetapi hal ini tidak sejalan dengan laba bersih yang mengalami penurunan. Lalu di periode 2015-2016 PT.Nippon Indosari Corporindo (ROTI) dan PT.Sekar Bumi (SKBM) mengalami hal yang sama yaitu meningkatnya volume penjualan tetapi laba bersih menurun. Keadaan ini berbeda dengan yang dialami oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT.Prashida Aneka Niaga (PSDN), dan PT. Tri Bangun Tirta (ALTO) yang mengalami penurunan volume penjualan tetapi mendapatkan laba bersih yang meningkat. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena jika dilihat dari kondisi yang ada seharusnya pada saat terjadinya kenaikan volume penjualan maka laba pun akan terdorong naik, begitupun sebaliknya.

Tabel 1.3
Kenaikan/Penurunan Biaya Operasional Dan Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
(Tahun 2014-2016)

Laporan Biaya Operasional dan Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)							
No	Perusahaan (kode BEI)	Biaya Operasional			Laba Bersih		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AISA	393.899	539.799	667.537	371.370	379.032	706.681
2	CEKA	126.517	131.343	116.379	39.026	102.342	248.026
3	DLTA	259.851	240.095	246.863	287.456	191.304	258.831
4	ICPB	5.137.965	5.898.590	6.305.740	2.543.396	3.025.095	3.635.216
5	INDF	10.536.219	10.754.335	11.785.801	4.866.097	4.867.347	4.984.305
6	MLBI	655.934	682.652	775.212	788.057	503.624	979.530
7	MYOR	1.644.361	2.335.715	2.585.180	1.266.519	390.727	1.345.716
8	ROTI	641.040	741.754	920.842	192.411	263.710	263.392
9	SKBM	105.103	117.241	128.067	85.855	40.360	21.144
10	SKLT	127.556	150.335	180.911	6.468	18.202	169.180
11	ULTJ	610.075	729.850	771.136	284.526	524.199	699.894
12	PSDN	250.749	292.023	384.708	1.707	4.032	8.844
13	STTP	183.828	235.796	267.084	125.973	183.516	170.805
14	ALTO	89.694	78.500	59.963	45.262	42.732	67.362

Sumber: Data Diolah Penulis (2018)

Keterangan:

: Penurunan

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Jopie Jusuf, 2008:35).

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat adanya fenomena perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat menekan biaya operasional dari tahun sebelumnya tetapi laba yang dihasilkan menurun. Ini terjadi pada PT. Delta Djakarta (DLTA) dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya dan PT. Tri Banyan Tirta juga mengalami kondisi yang

sama dengan mengalami penurunan biaya operasional pada tahun 2015 dengan mengalami penurunan laba bersih. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena pada dasarnya apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Berdasarkan uraian di atas menurut penelitian terdahulu (Tumanggor, 2017) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih, sedangkan menurut (Fitrihartini, 2017) terdapat hubungan yang kuat antara biaya operasional dengan laba bersih dengan arah positif.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).”**

1.3 Perumusan Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengendalikan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan begitu juga sebaliknya. Tetapi fakta yang ada mengenai volume penjualan di atas tidak sesuai dengan teori bahwa ketika volume penjualan semakin besar, maka laba yang akan diperoleh perusahaan seharusnya juga akan ikut terdorong naik.

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Pada dasarnya apabila biaya operasional dapat

ditekan maka laba perusahaan akan meningkat. Tapi fakta yang ada mengenai biaya operasional tidak sesuai dengan teori yang ada.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana volume penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
2. Apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a) Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
 - b) Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana volume penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
2. Mengetahui apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a) Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
 - b) Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor, sebagai informasi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi berkelanjutan yang baik melalui sistem yang ditawarkan.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh

manajemen dalam penyusunan perencanaan yang mengarah pada bagaimana cara untuk memaksimalkan kinerja perusahaan terhadap laba.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi tentang variabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian bseperti berikut:

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini volume penjualan dan biaya operasional.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang dipilih peneliti adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2018. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik responden (sampel) dan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

